

TOLERANSI BERAGAMA DALAM HADIS NABI

Mohaammad Nasir & Nurul Qomariya

STIQ Wali Songo Situbondo

nashir.mh@gmail.com & qoqom91@gmail.com

Abstrak

Hadith has taught to build a harmony in social life, which makes Islam a rahmatan lil alamin. Which the Messenger of Allah has practiced and also in one of his words, namely the hadith and even the Islamic empires in conquering peacefully. One of them includes religious tolerance in order to respect, respect, protect, and provide freedom of worship. in inter-religious matters except in terms of theology (belief). With one goal, namely, to achieve unity and unity in national and state relations which will later have an impact on the order of people's lives and also what the prophet aspires to. To be informed that Islam is a religion of peace, in which the Messenger of Allah is the bearer of the banner of truth.

Keywords: Religious Tolerance, Hadith, Impact

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara multikultur dengan berbagai keragaman baik dari segi suku, ras, bahasa sampai agama. Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah sebagian mayoritas muslim, yakni beragama islam yang juga berdampingan dengan umat-umat lain seperti, umat Kristen, portestan, Hindu, Budha, Tionghoa, hal ini tidak menjadi hambatan untuk saling membangun rasa persatuan dan kesatuan yang mana hal ini sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Islam yang merupakan agama yang dianut oleh mayoritas bangsa Indonesia, sehingga Prof. Dr. Ayzumardi Azra, CBE sebagai pembicara utama pada acara seminar Tolerance Of Islam In Pluricultural societies, di Berlin pada 29 mei 2019 lalu menyatakan bahwa islam di Indonesia dikenal sebagai “The Smiling Dan Colorful Islam” atau islam yang penuh warna dan kedamaian.¹

Sebagaiman telah diketahui juga, organisasi islam terbesar di Indonesia yakni, Nahdhatul Ulama yang mana salah satu gagasannya adalah toleran. Islam mengajarkan bersikap baik menghormati dan menjaga persatuan baik dengan sesama muslim atau

¹ <https://kemlu.go.id/berlin/id/news/256/indonesia-jadi-inspirasi-toleransi-beragama-dan-multikulturalisme-bagi-jerman> diakses pada tanggal 29-12-2021.

non muslim , karena islam sendiri adalah rahmatan lil alamin yakni menjadi rahmat bagi semesta alam dan juga islam adalah agama kemanusiaan, keselamatan, perdamaian.

Dimata dunia, islam yang juga merupakan panji yang dibawa oleh Muhammad SAW yang merupakan rahmat bagi semesta alam, yang menjadi panutan bagi segenap manusia di bumi ini baik dalam hal ibadah hingga sampai pada hubungan sosial dalam berbangsa dan bernegara.

Sebagaimana yang telah di ketahui, bahwa abad lima belas yang lalu, yang mana islam telah mengatur tatanan kehidupan sosial untuk membangun keharmonisan masyarakat dalam berbagai aspek. Hal ini dapat dilihat dalam piagam madinah yang mengatur kehidupan hubungan antara komunitas yang termasuk masyarakat majemuk madinah.²

Hal tersebut juga diafirmasikan dalam hadis nabi guna untuk saling menghormati bahkan melindungi antara umat beragama. Dan Rasulullah juga menegaskan dalam hadisnya bahwa agama yang paling dicintai Allah ialah agama yang toleran. Adapun hadis tersebut berbunyi:

حَدَّثَنِي يَزِيدُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحَصِينِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ: أَيُّ الدِّيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: "الْحَنِيفَةُ السَّمْحَةُ"

Dari uraian di atas, penulis maka perlu kiranya untuk meneliti secara jauh toleransi beragama yang disampaikan dan dipraktikkan oleh nabi dan bagaimana dampaknya kepada dunia saat ini.

Metode Penelitian

Adapun dalam penelitian artikel ini, penulis menggunakan jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan), yaitu menganalisis literature-literatur yang terkait dengan penelitian ini yang sumber datanya diperoleh melalui buku-buku, artikel, jurnal, surat kabar serta data-data kepustakaan lainnya. Sehingga dengan data-data yang

²Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura, 2019), hlm. 359.

diperoleh maka analisis data akan dilakukan supaya memperoleh hasil yang sempurna dan mudah dipahami oleh pembaca selain itu juga untuk mendapatkan pemahaman yang utuh atas penelitian.

Pembahasan

Terminologi Toleransi Beragama

Toleransi berasal dari bahasa inggris, yaitu *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati akan perbedaan keyakinan atau agama orang lain.³ Dalam bahasa toleransi dikenal dengan kata al-Tasamuh, yang bermakna ampun, maaf dan juga lapang dada.⁴

Toleransi disini mengandung makna suatu kesetiaan dalam menerima kenyataan pendapat yang berbeda tentang kebenaran yang dianut, menghargai orang lain , walaupun harus berseberangan dengan pendapat, pendirian, dan keyakinan kita sendiri.⁵

UNESCO juga mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah perbedaan, khususnya dalam agama. Toleransi juga harus didukung dengan pengetahuan yang luas, sikap terbuka, dialog, dan Bergama. Dalam terminologinya toleransi mempunyai beragam pengertian sebagai berikut:⁶

- 1) Micheal wazler memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam individu dan ranah publik, yang mana salah satu tujuan toleransi adalah membangun *peaceful coexistence* atau hidup damai diantara kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang.
- 2) Heiler menyatakan toleransi dengan wujud perkataan dan perbuatan yang dijadikan sikap dalam menghadapi pluralitas agama yang dilandasi dengan

³ Muhammad Rajul Kahfi, *Ayat-Ayat Cinta 2 Dari Toleransi Agama Sampai Gender*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), hlm. 8.

⁴ Ahmad syarif yahya, *ngaji toleransi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 3.

⁵ Adam muhshi, *Teologi Konstitusi Hukum Hak Asasi Manusia Atas Kebebasan Beragama Di Indonesia* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 3.

⁶ Muhammad Ridho Dinata, "Konsep Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republic Indonesia", *Esensia*, XIII NO. 1, 2021, hlm. 87

kesadaran ilmiah dalam hubungan kerjasama yang bersahabat dalam antar pemeluk agama.

- 3) Djohan Efendi mengartikan sebagai sikap menghargai terhadap kemajemukan.⁷
- 4) Moelion mendefinisikan toleransi adalah sebagai berikut:
 - a) Sifat atau sikap toleran, dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan.
 - b) Batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih di perbolehkan.⁸

Menurut istilah terminologi yang merujuk terhadap pendapat para ahli, toleransi dalam pandangan istilah psikologi disebut *tolerance* yaitu suatu sikap liberalitas atau tidak mau campur tangan dan tidak mengganggu tingkah laku atau keyakinan orang lain atau dalam istilah umum adalah menghargai paham yang berbeda dari paham yang dianutnya sendiri.

Dan dalam istilah sosiologi merupakan suatu sifat perwujudan penahan diri terhadap sikap pihak yang lain yang tidak disetujui. Yang dapat menciptakan keharmonisan, dalam beragama, kerukunan, dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara.⁹

Namun toleransi beragama bukan berarti membebaskan diri dalam menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya pengaturan yang mengikat. Sebagaimana yang sudah dipahami, toleransi adalah saling memahami atau pengakuan terhadap agama-agama lain dnegan segala bentuk sistem. Dalam toleransi beragama ada dua tipe dalam hal tersebut, *pertama*, toleransi beragama pasif yakni sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. *yang kedua*, toleransi beragama aktif

⁷ Djohan effendi, *merayakan kebebasan beragama* (Jakarta: ICRP, 2009), hlm. 15.

⁸ Muhammad Rajul Kahfi, *Ayat-Ayat Cinta 2 Dari Toleransi Agama Sampai Gender*, hlm. 6.

⁹ Muhammad Rajul Kahfi, *Ayat-Ayat Cinta 2 Dari Toleransi Agama Sampai Gender*, hlm. 7.

yaitu toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain ditengah keberagaman dan perbedaan. Hakekat toleransi sendiri adalah saling menghargai dalam keberagaman.¹⁰

Toleransi yang merupakan konsep agung dan mulia yang sepenuhnya menjadi ajaran-ajaran agama termasuk agama islam sendiri, yang menjadi mayoritas Negara Indonesia dalam rangka menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa, diperlukan sikap menghormati dan menghargai sehingga gesekan-gesekan dan problematika yang dapat menimbulkan pertikaian dapat dihindari.¹¹

Islam sendiri sebagaimana penuturan mukti ali, yang mana kata *islam* “perdamaian”, dan orang mukmin adalah orang yang membuat damai, baik perdamaian dengan tuhan atau dengan manusia.¹²

Di dalam bahasa arab, toleransi disebut dengan “*tasamuh*” yang berarti kemurahan hati (bermurah hati dalam pergaulan).¹³ islam yang mengajarkan sikap toleransi yang sebagaimana diajarkan oleh nabi. yang diriwayatkan Imam Ahmad dalam musnadnya:

حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدَةُ بْنُ أَبِي رَائِطَةَ الْخِزَّانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زِيَادٍ أَوْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ الْمُرِّي، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " اللَّهُ فِي أَصْحَابِي، اللَّهُ فِي أَصْحَابِي، لَا تَتَّخِذُوهُمْ غَرَضًا بَعْدِي، فَمَنْ أَحَبَّهُمْ فَبِحَبْلِي أَحَبَّهُمْ، وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ فَبِبُغْضِي أَبْغَضَهُمْ، وَمَنْ آذَاهُمْ فَقَدْ آذَانِي، وَمَنْ آذَانِي فَقَدْ آذَى اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، وَمَنْ آذَى اللَّهَ فَيُوشِكُ أَنْ يَأْخُذَهُ "، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَوْنٍ الْخِرَازِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ أَبِي رَائِطَةَ، بِمِثْلِ هَذَا الْحَدِيثِ

Artinya: dari Abdullah bin mughaffal al-muzani dia berkata,;” Rasulullah shallallahu ‘alaihi’wa sallam Barang siapa yang menyakiti seorang dzimmi (non muslim yang tidak memerangi muslim), maka dia telah

¹⁰ Casram. “membangunsikap toleransi beragama dalam masyarakat plural”, *wawasan*, 1,2, juli 2016, hlm. 188.

¹¹ Muhammad Rajul Kahfi, *Ayat-Ayat Cinta 2 Dari Toleransi Agama Sampai Gender*, hlm. 3.

¹² Subhan Hi.Ali Dogego, *Islam Keindonesian, Redefinisi Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2020), Hlm. 7.

¹³ Muhammad Rajul Kahfi, *Ayat-Ayat Cinta 2 Dari Toleransi Agama Sampai Gender*, hlm. 6.

menyakitiku, dan barang siapa yang telah menyakitiku, maka ia telah menyakiti Allah”(HR. Imam Ahmad)

Selain itu, nabi juga bersabda bahwa agama yang paling dicintai Allah adalah agama yang toleran, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hambal dalam kitab musnadnya:

حَدَّثَنِي يَزِيدُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ: أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: "الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ"

Dari Ibnu Abbas, ia berkata: ditanyakan kepada Rasulullah “agama manakah yang paling dicintai Allah?, maka Rasulullah menjawab, “al-Hanafiyyah al-Samhah (yang lurus lagi toleran).¹⁴

Toleransi dalam hadis nabi adalah al-Samhah yang mana artinya mudah, maksudnya agama Islam itu mudah bagi pemeluknya maupun orang lain.¹⁵ Saling menghargai dalam iman dan keyakinan adalah konsep Islam yang amat komprehensif yang mana melahirkan rasa persaudaraan.

Dilihat dari dua hadis nabi yang secara otentik mengajarkan toleransi secara penuh. Maka menurut Syaikh Salim bin Hilali tentang al-Samhah yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan
- b) Kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan
- c) Kelemah lembut karena kemudahan
- d) Muka yang ceria karena kegembiraan
- e) Rendah diri dihadapan kaum muslimin
- f) Mudah dalam berhubungan sosial
- g) Menggampangkan dalam berda'wah ke jalan Allah
- h) Terikat dan tunduk kepada Allah tanpa ada rasa keberatan.¹⁶

¹⁴ Hadis riwayat Ahmad, Musnad Ahmad, CD Gawamik al-Kalim, Islam web

¹⁵ Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, hlm. 3.

¹⁶ Aslati. “Toleransi Antara Umat Beragama Dalam Perspektif Islam (Suatu Tinjauan Historis), Media Ilmiah Dan Kontribusi Umat Beragama, vol 4, no 1, Juni 2012, hlm. 55.

Toleransi dalam hadis nabi merupakan suatu cerminan, bahwa islam mempunyai sikap saling menghormati antar agama, yang menjadikan islam sebagai *rahmatal lil alamin* bagi semesta alam yang mana didalamnya mengandung nilai persaudaraan, perdamaian dan kebijaksanaan yang mudah diterima.¹⁷

Toleransi Beragama dalam islam, bukanlah untuk saling melebur dalam teologi, bukan pula untuk bertukar keyakinan diantara golongan. Ibnu Hajar Al-Asqalani menjelaskan al-Samhah (toleran dan berahlak mulia) dalam hal mu'amalah dengan orang lain baik itu muslim atau non muslim.¹⁸ toleransi dalam islam memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:

- a) Prinsip *al-Huriyyah al-Diniyyah* (kebebasan beragama dan berkeyakinan), yakni membebaskan setiap manusia dalam menentukan pilihan keyakinannya. Hal ini dapat ditinjau dalam ayat berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Tidak ada paksaan dalam menganut agama islam, sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah maha mendengar, maha mengetahui. (Q.S. al-Baqarah: 256)

- b) Prinsip *al-Insaniyah* (kemanusiaan). Manusia yang merupakan *khalifatu fi al-Ardh* (pemimpin di bumi) yang mana diciptakan untuk hidup saling berdampingan diatas perbedaan. Kebaikan seorang muslim bukan hanya untuk saudara seagamanya saja, melainkan

¹⁷ Muhammad Nur Jamaluddin Rahmatan Lil Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia, Adliya: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan, vol. 14, no. 2, desember 2020, hlm. 272.

¹⁸ Muhammad Fuad Al-Amin, “Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Emplementasinya Di Masayarkat Indonesia”, Jurnal Madaniyah, vol, 9, Agustus 2019, hlm. 283.

mencangkup seluruh yang ada di bumi, dan hal ini membenarkan bahwa agama yang di bawa nabi Muhammad yakni, islam merupakan agama *rahmatan li al-alam*.¹⁹

- c) Prinsip *al-Wasathiyah* (moderatisme), yang berarti berada dipertengahan secara lurus dengan tidak condong kearah kanan atau kiri. Sedangkan dalam istilah Indonesia adalah *wasit* yang sama dengan wasath, yang menghadapi dua pihak dan berada di posisi tengah dengan berlaku adil.²⁰

Dari penjelasan diatas, toleransi beragama sebagaimana yang telah diafirmasikan oleh nabi dalam hadisnya yang juga diimplikasikan di dalam islam, merupakan suatu sikap saling menghargai, menghormati antar umat beragama, namun dalam ruang lingkup hal yang bersifat sosial, seperti salah satunya mu'amalah dan lain sebagainya. Bukan dalam hal *teologi* (kepercayaan) yang mana setiap seseorang tidak berhak untuk mengikuti ritualitas agama lainnya, karena setiap agama mempunyai peraturan yang mengikat, baik dalam agama islam itu sendiri atau agama lainnya.

Hadis Hadis Terkait Toleransi beragama

Adapun hadis yang menjelaskan toleransi, yang mana rasulullah mencontohkannya juga sabda beliau yang diambil dari beberapa kitab hadis yang mana penulis tidak akan mencondongkan kepada lafad as-samhah melainkan semua hadis yang ada kaitannya dengan toleransi adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيَّاشٍ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدَرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: " رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا، إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى، وَإِذَا اقْتَضَى

¹⁹ Ahmad Saharanfuri, *Badzlu Al Majhud Fi Halli Sunan Abi Daud* (India: Markaz Syeh Abu Hasan An-Nadawi, hlm. 344.

²⁰ Muhammad Fuad Al-Amin, "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Emplementasinya Di Masyarakat Indonesia", hlm. 288.

Artinya : dari jabir bin 'abdullah RA sesungguhnya rasulllah SAW bwersabda: "allah merohmati orang yang memudahkan ketika menjual dan ktika membeli dan juga orang yang meminta haknya".(HR. Shahih Bukhari)²¹

وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ،
عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، " لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ، حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ، أَوْ قَالَ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: dari Anas RA dari nabi shallallahu 'alaihi'wa sallam bersabda, "demi Rabb yang jiwaku berada ditangannya, tidaklah seorang hamba dikatakan beriman (dengan iman yang sempurna) hinnga ia mencintai tetangganya seperti atau saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri".(HR. Shahih Muslim).²²

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: " كَانَ غُلَامٌ يَهُودِيٌّ يَخْدُمُ النَّبِيَّ فَمَرَضَ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ يَعُودُهُ، فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ فَقَالَ لَهُ: أَسْلِمَ، فَتَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ، وَهُوَ عِنْدَهُ، فَقَالَ لَهُ: أَطْعَمَ أَبَا الْقَاسِمِ فَأَسْلَمَ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ وَهُوَ يَقُولُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: dari Anas RA berkata,: " ada seorang anak kecil yahudi yang berkerja membantu nabi shallallahu 'alaihi'wa sallam menderita sakit. Maka nabi shallallahu 'alaihi'wa sallam menjenguknya dan beliau duduk disisi kepalanya lalu bersabda: "masuklah islam". Anak kecil itu memandang kepada bapaknya yang berada didekatnya, lalau bapaknya berkata,"taatilah abu al-Qasim shallallahu 'alaihi'wa sallam". Maka naka kecil itu masuk islam. Kemudian nabi shallallahu 'alaihi'wa sallam keluar sambil bersabda: "segala puji bagi allah yang telah menyelamatkan anak itu dari neraka".(HR. Shahih buhkari).²³

Fakta Historis Toleransi Sepanjang Pra Islam

Dalam sepanjang sejarah islam, rasulullah telah mencontohkan bagaimana tatanan cara hidup beliau baik dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sosial,

²¹ Software Ensiklopedia Hadis Kitab 9 Imam, *Shahih Buhkari*, Kitab Jenazah, No. 1268.

²² Hadis Riwayat Muslim, *Shahih Muslim*, No. 68. CD Gawamik Al-Kalim, Islam Web

²³ Hadis Riwayat Bukhari, *Shahih Bukhari* , No. 1274. CD Gawamik Al-Kalim, Islam Web

sehingga sikap toleransi beliau dapat dilihat dari sejarah *Piagam Madinah*. Yang mana Rasulullah, hal pertama yang dilakukan beliau pada awal hijrah adalah mempersatukan penduduk yastrib (orang yahudi ketika itu) dan penduduk islam, untuk membuat kesepakatan bersama, yang dalam sejarah islam dikenal dengan *Piagam Madinah*. Yang mana kesepakatan ini bertujuan untuk bersama-sama dalam mempertahankan wilayah dari setiap ancaman, juga melindungi untuk kebebasan beragama dan beribadah. Dalam kesepakatan itu juga di tetapkannya dan di akui kemerdekaan tiap-tiap golongan untuk memeluk dan menjalankan agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah mempratekkan sikap toleransi.²⁴

Beliau juga mengajarkan kepada pengikutnya untuk berinteraksi dengan non muslim, dengan memprioritaskan prinsip kemanusiaan, kebaikan, dan keadilan.

Begitu juga pada zaman sahabat yakni sikap umar, yang mana, beliau melarang muslim sholat digereja dengan maksud agar suatu hari kelak, jangan sampai terjadi muslim mengklaim gereja menjadi masjid secara sewenang-wenang. Yang mana hal ini menegaskan pentingnya toleransi antar umat beragama.²⁵

Sikap toleransi baragama yang sudah dipraktekkan nabi beserta sahabat umar, juga dapat dilihat pada sikap panglima-panglima besar dalam imperium-imperium islam sesudah masa nabi dan sahabat. Hal ini dapat dilihat perlakuan Sulthan Muhammad Al-Fatih dalam penaklukan Konstatinopel, yang mana Sulthan Muhammad Al-Fatih memberikan kebebasan kepada orang-orang Kristen untuk melaksanakan ritual agamanya dan memilih pemimpin yang mempunyai hak untuk memutuskan suatu problematika dalam agama mereka, juga memberikan hak ini kepada para pemuka gereja di wilayah-wilayah lain.²⁶

Adapun dalam masa sekarang yang jauh dari masa nabi Muhammad,. Toleransi beragama menjadi sebuah sikap yang harus dimiliki bagi setiap tatanan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Untuk menjaga keutuhan dan persatuan suatu bangsa

²⁴ Shaffiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, hlm. 360.

²⁵ Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multicultural (Jakarta: Erlangga, t.t.)*, hlm. 48.

²⁶ Ali Muhammad ash-Shalabi, *Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk* terj. Muhammad isa anshory (sukoharjo: Al-Wafi Publishing, 2020), hlm. 208.

tersebut sebagaimana contohnya di Indonesia. Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia yang mana sila kesatu adalah “ketuhanan yang maha esa” hal ini menunjukkan kepada segenap bangsa Indonesia dalam hal teologi masing-masing, karena sebelumnya telah di rubah sila pertama yang berbunyi “ menjalankan syariat-syariat islam bagi pemeluk-pemeluknya” hal ini justru menimbulkan sebuah celah bagi bangsa Indonesia untuk bersikap toleransi karena Indonesia sendiri adalah Negara yang didalamnya terdapat agama yang berbeda-beda dan keseluruhan agama tersebut diakui oleh Negara.

Begitu juga didalam UUD NKRI 1945 pasal 281 ayat1 dan ayat 2 yang menyatakan bahwa:²⁷

- a) Hak untuk hidup, hak untuk tidak di siksa, hak kemerdekaan pikiran danhati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi dihadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapt dikurangi dalam keadaan apapun.
- b) Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu.

Bukan hanya di Indonesia, organisasi internasioanal perdamaian dunia atau IGO (Intergovernmental organization) atau United Nation Organization atau PBB (perserikatan bangsa-bangsa) mengumumkan di dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia pasal 2 bahwa: “setiap orang berhak atas semua hak-hak dan kebebasan yang tercantum didalam deklaradi ini dengan tidak ada pebgecualian apapun, seperti perbedaan ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, politik atau pandangan lain,

²⁷ Adam muhshi, *Teologi Konstitusi Hukum Hak Asasi Manusia Atas Kebebasan Beragama Di Indonesia*, hlm. 2

asal-usul kebangsaan, atau kemasyarakat, hak milik, kelahiran ataupun kedudukan lain".²⁸

Semua hal yang telah disampaikan diatas menegaskan bahwa eksistensi hadis nabi dan historisnya berlaku pada tatanan kehidupan sosial sampai pada kehidupan taraf internasional. Yang bermaksud bukan hanya dalam hal syari'at tetapi dalam hubungan sosial dan internaional dalam hal saling menghormati, menghargai, dan melindungi antar umat beragama.

Dampak Adanya Toleransi Beragama Di Dunia

Dampak toleransi beragama sangat besar pengaruhnya bagi setiap penduduk belahan bumi manapun, karena adanya toleransi beragama yang diajarkan nabi, bahwa hal tersebut adalah sebagai fitroh untuk memanusiakan manusia. Baik pengaruh tersebut dirasakan oleh Negara dan bangsanya, sehingga suatu wilayah tersebut jauh dari kata problematika yang memecah belah antar umat beragama, Juga tak ada darah yang tertumpahkan akibat problematika tersebut, menjaga persatuan dan kesatuan wilayah tersebut.

Toleransi beragama harus sangat-sangat diterapkan baik dalam kehidupan pribadi atau dalam kehidupan sosial, sehingga hal ini menjadi suatu dasar dalam kehidupan untuk saling menghormati, menghargai dan saling melindungi antar umat beragama.

Namun dalam era saat ini, dimana toleransi beragama menjadi suatu hal yang hanya dipandang sebelah mata bagi mereka yang tidak mengerti akan adanya toleransi yang sangat penting bagi kehidupan sosial, hal ini dapat dilihat dari berbagai problematika yang terjadi di Negara-negara dunia, yang mana sebagian masyarakat hanya memandang toleransi beragama sebagai peraturan semata. Tanpa penghargaan sedikitpun kepada suatu agama. Hal ini dapat dilihat pembakaraan al-Qur'an yang terjadi di Stockholm, Swedia pada Jum'at, 11 September 2020 lalu oleh komunitas kelompok Stram Kraus yang didirikan oleh rasmus paludan yang merupakan politisi

²⁸[https://www.komnasham.go.id/files/1475231326-deklarasi-universal-hak-asasi--\\$R48R63.PDF](https://www.komnasham.go.id/files/1475231326-deklarasi-universal-hak-asasi--$R48R63.PDF)
diakses pada tanggal 05-01-2022

kelompok ini. Pemicu dari peristiwa ini adalah mereka yang menentang islam, dengan alasan bahwa islam tidak dapat diintegrasikan kedalam masyarakat yang beradab. Sehingga menimbulkan umat muslim didunia bersuara sebagai penghinaan agama terhadap mereka.²⁹

Hal serupa juga terjadi di wilayah Asia Tenggara, Myanmar yakni gerakan *Genosida* (pembantaian seluruh, sebagian etnis, ras atau agama) yang mana objeknya genosida tersebut adalah komunitas muslim Rohingya, dengan kejahatan terhadap kemanusiaan, penganiayaan, perampasan kebebasan seperti pembakaran masjid yang dilakukan oleh kelompok genosida tersebut. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya korban yang jatuh akibat gerakan tersebut sehingga mengakibatkan banyak muslim Rohingya yang mengungsi ke Bangladesh dengan meninggalkan tanah kelahiran mereka.³⁰

Dapat disimpulkan dari semua yang telah dipaparkan diatas, bahwa adanya toleransi yang sudah diajarkan nabi menjadikan wilayah aman dari semua problematika yang menghancurkan dan memecah belahkan ummat. Hal ini dapat ditinjau dari penulisan sebelumnya bahwa hadis nabi yang menjelaskan toleransi sangat berkaitan dalam segala kehidupan yang mencakup sosial maupun internasional. Karena islam sendiri sebagai panji yang dibawa nabi dan juga hadis yang beliau sabdakan merupakan suatu rahmat bagi semesta alam guna untuk seluruh ummat didunia.

Kesimpulan

Toleransi beragama merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, membiarkan, mengakui, keberadaan agama lain yang berbeda dengan pemahaman agama yang dianut kita sendiri. Dalam toleransi beragama, yang menjadi batasan adalah hal yang mencakup teologi, yang mana setiap orang tidak berhak mengikuti ritualitas agama lain atau menganut agama tertentu dan esok hari menganut agama lain, sebab setiap agama mempunyai peraturan yang mengikat.

²⁹ Rizqi Jaramaya, "Kerap Bakar Al Qur'an, Ini Profil Kelompok Stram Kurs" Dalam *Republika*, 11 September 2020.

³⁰ <https://republika.co.id/berita/qhogn6366/muslim-rohingya-alami-penindasan-institusional-di-myanmar> di akses pada tanggal 07 januari 2022.

Toleransi beragama sudah diajarkan nabi dalam islam melalui hadisnya dan historis dalam sejarah Rasulullah, yang dapat ditinjau dalam segi hadis yang mana beliau menjenguk anak kecil yahudi yang sering membantu beliau karena sakit. Serta dalam tinjauan historisnya dapat dilihat dalam piagam madinah, yakni sebuah perjanjian yang disepakati penduduk yastrib (yahudi) dan umat islam.

Hal ini sangat berpengaruh kepada hubungan sosial dalam suatu wilayah, yang mana islam sebagai *rahmatan li al-alamin*, bukan hanya kepada umat islam saja tetapi bagi seluruh umat dimuka bumi ini.

Adanya toleransi beragama sebagaimana yang beliau tunjukan dalam hadis ataupun sejarah adalah untuk menjaga keseimbangan antara umat beragama dari segala problematika yang memecahkan umat.

Daftar pustaka

- Al-Amin. Muhammad Fuad. "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Emplementasinya Di Masayarkat Indonesia"., *Jurnal Madaniyah.*, Vol, 9, Agustus 2019.
- Ali Dogego. Subhan Hi. *Islam Keindonesian, Redefinisi Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Leutikaprio. 2020.
- Al-Mubarakfuri. Shafiyurrahman. *Sirah Nabawiyah*, Terj. Agus Suwandi. Jakarta: Ummul Qura. 2019.
- Ash-Shalabi. Ali Muhammad. *Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk* Terj. Muhammad Isa Anshory. Sukoharo: Al-Wafi Publishing. 2020.
- Aslati. "Toleransi Antara Umat Beragama Dalam Perspektif Islam(Suatu Tinjauan Historis)". *Media Ilmiah Dan Kontribusi Umat Beragama*. Vol 4. No 1, Juni 2012.
- Casram. "Membangunsikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural", *Wawasan*, 1,2, Juli 2016.
- Dinata. Muhammad Ridho. "Konsep Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republic Indonesia" , *Esensia*, Xiii No. 1, 2021.
- Effendi. Djohan. *Merayakan Kebebasan Beragama*. Jakarta: ICRP. 2009.

[https://Kemlu.Go.Id/Berlin/Id/News/256/Indonesia-Jadi-Inspirasi-Toleransi-Beragama Dan-Multikulturalisme-Bagi-Jerman](https://Kemlu.Go.Id/Berlin/Id/News/256/Indonesia-Jadi-Inspirasi-Toleransi-Beragama-Dan-Multikulturalisme-Bagi-Jerman) Diakses Pada Tanggal 29- 12 -2022.

<https://Republika.Co.Id/Berita/Qhoqn6366/Muslim-Rohingya-Alami-Penindasan-Institusional-Di-Myanmar> Di Akses Pada Tanggal 07 Januari 2022.

[https://Www.Komnasham.Go.Id/Files/1475231326-Deklarasi-Universal-Hak-Asasi--\\$R48r63.Pdf](https://Www.Komnasham.Go.Id/Files/1475231326-Deklarasi-Universal-Hak-Asasi--$R48r63.Pdf) Diakses Pada Tanggal 05-01-2022.

Jamaluddin. Muhammad Nur. “Rahmatan Lil Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia” *Adliya: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan.*, Vol. 14, No. 2, Desember 2020.

Kahfi. Muhammad Rajul. *Ayat-Ayat Cinta 2 Dari Toleransi Agama Sampai Gender*. Yogyakarta: Jejak Pustaka. 2021.

Muhshi. Adam. *Teologi Konstitusi Hukum Hak Asasi Manusia Atas Kebebasan Beragama Di Indonesia*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara. 2015.

Rizqi Jaramaya , “Kerap Bakar Al Qur’an, Ini Profil Kelompok Stram Kurs” Dalam *Republika*, 11 September 2020.

Saharanfuri. Ahmad. *Badzlu Al Majhud Fi Halli Sunan Abi Daud*. India: Markaz Syeh Abu Hasan An-Nadawi., T.T.

Software Ensiklopedia- Hadis Kitab 9 Imam.

Software Gawamik’ Al-Kalim. Islam Web:2020.

Yahya. Ahmad Syarif. *Ngaji Toleransi*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo. 2017.

Zakiyuddin. Baidhawiy. *Pendidikan Agama Berwawasan Multicultural*. Jakarta: Erlangga, T.T.